



## Meningkatkan Kecakapan Berbicara Melalui Pidato Bahasa Inggris pada Siswa SMP di Pulau Moa

### *Improving Speaking Skills Through English Speech in Middle School Students on Moa Island*

Louisa Sarah Kamanasa<sup>1\*</sup>, Fredi Meyer<sup>2</sup>, Rosina F. J. Lekawael<sup>3</sup>, Marcy Ferdinandus<sup>4</sup>,  
Erna Keiwury<sup>5</sup>, Crisendy Mahaaly<sup>6</sup>

<sup>1-6</sup>PSDKU Universitas Pattimura Kab. Maluku Barat Daya

\*Korespondensi penulis : [contactlouisakamanasa@gmail.com](mailto:contactlouisakamanasa@gmail.com)

#### Article History:

Received: April 29, 2024;

Accepted: Mei 20, 2024;

Published: Juni 30, 2024;

**Keywords:** English skills ,  
Speaking skills, Speech activities.

**Abstract:** *This activity aims to train junior high school students on Moa Island, Southwest Maluku Regency, Maluku Province to develop their speaking skills through Speech activities. This is a response to the importance of one of the four English skills: listening, speaking, reading, and writing. By carrying out this activity, students can develop their speaking skills.*

#### Abstrak

Kegiatan ini bertujuan untuk melatih siswa-siswa SMP yang ada di Pulau Moa, Kabupaten Maluku Barat Daya, Provinsi Maluku untuk mengembangkan kemampuan berbicara mereka lewat kegiatan Pidato atau Speech. Hal ini merupakan respon terhadap pentingnya salah satu dari empat keterampilan Bahasa Inggris yaitu, mendengar, berbicara, membaca, dan menulis. Dengan dilakukannya kegiatan ini, siswa-siswa dapat mengembangkan kemampuan berbicara mereka.

**Kata Kunci:** Keterampilan bahasa Inggris, Kemampuan berbicara, Kegiatan pidato.

## PENDAHULUAN

Sepanjang sejarah pengajaran dan pembelajaran bahasa asing, berbicara selalu dianggap sebagai keterampilan yang paling penting untuk dikuasai bagi banyak orang. Alasan pertama, pendekatan dan metode pengajaran berbicara sudah lama menjadi fokus utama penelitian dan konferensi tentang pengajaran bahasa. Kedua, sangat besar jumlah percakapan dan buku kursus berbicara lainnya, audio dan video terus menerus diterbitkan. Selain itu, banyak pembelajar bahasa yang menghargai kemampuan berbicara sebagai tolak ukur penguasaan suatu bahasa. Mereka mendefinisikan kefasihan sebagai kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain, lebih dari sekedar kemampuan membaca, menulis, atau memahami bahasa lisan. Mereka menganggap berbicara sebagai keterampilan yang paling penting yang mereka bisa peroleh.

Saat ini, kebutuhan akan penguasaan berbicara dalam bahasa Inggris sudah sangat diperlukan dan meningkat drastis karena menguatnya posisi bahasa Inggris sebagai bahasa untuk komunikasi internasional (Nurjaman 2019). Penggunaannya sebagai bahasa kerja di

\* Louisa Sarah Kamanasa, [contactlouisakamanasa@gmail.com](mailto:contactlouisakamanasa@gmail.com)

85% organisasi internasional (Crystal 1997) dan fungsinya yang utama sebagai gerbang untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik khususnya di perusahaan multinasional telah memotivasi banyak orang di seluruh dunia yang belajar bahasa Inggris sebagai bahasa kedua (selanjutnya ESL) atau dan sebagai bahasa asing (selanjutnya EFL) secara berurutan untuk dapat berbicara di dalamnya. Sebagian besar pembelajar bahasa di dunia mempelajari bahasa Inggris untuk mengembangkan kemahirannya berbicara (Richards and Renandya 2002).

Kecenderungan untuk mengutamakan penguasaan berbicara juga demikian tercermin dari kecenderungan masyarakat yang menjadikan keterampilan berbicara sebagai tolak ukur penguasaan bahasa Inggris seseorang. Faktanya, banyak siswa menganggap kefasihan berbahasa sebagai hal yang penting berkomunikasi secara verbal dengan orang lain seringkali dianggap lebih penting dibandingkan dengan kemampuan membaca atau menulis. Mereka berpendapat bahwa berbicara adalah keterampilan bahasa yang paling penting yang perlu dikuasai, dan mereka menilai prestasi belajar berdasarkan penguasaan keterampilan berbicara (Burkart 1998).

Menyadari betapa pentingnya keterampilan berbicara dalam program EFL, memang demikian sangat penting untuk menemukan dan menggunakan metode pengajaran, bahan, kegiatan, media, dan persyaratan lain yang akan membantu peserta didik menguasai keterampilan berbicara. Namun, meski sejumlah besar penelitian bertujuan untuk membantu keterampilan berbicara telah dilakukan, masih banyak pembelajar EFL yang menemukannya berbicara sangat sulit untuk dikuasai. Selain adanya pandangan bahwa berbicara adalah “keterampilan yang paling kompleks dan sulit untuk dikuasai” (Hinkel 2005). Sebab, kemungkinan besar kajian-kajian tersebut masih banyak membahas aspek kebahasaan penguasaan bahasa kedua. Sedikit penelitian yang telah dilakukan mengenai perspektif siswa terhadap pembelajaran berbicara di kelas EFL, sedangkan pandangan siswa—yang setidaknya memberikan kesadaran kepada guru dalam hal ini —merupakan aspek penting untuk dipertimbangkan.

Siswa-siswi terutama pada jenjang sekolah menengah masih berada pada tahap mempelajari keterampilan berbicara di depan umum, salah satunya adalah dengan berpidato. Sebagai pembicara, mereka memiliki banyak pilihan ketika mempersiapkan pidatonya dalam hal bagaimana menyusun kalimat dan klausa serta urutan penempatannya. Bahkan memilih kata yang tepat pun memerlukan pemikiran. Para siswa dalam hal ini tidak dapat memilih kata secara sembarangan tanpa terlebih dahulu menentukan apakah kata tersebut dapat diterima atau tidak. Secara umum, berpidato lebih sulit dibandingkan hanya mengangkat tangan untuk berbicara. Tindak tutur adalah tindakan manusia berbicara. George Yule

mendefinisikan tindak tutur sebagai tindakan yang dilakukan melalui ucapan (Safitri, Mulyani, and Farikah 2021). Melalui pidato, seseorang dapat mendiskusikan makna, anggapan, maksud, atau tujuan yang dimaksudkan. Deskripsi aktivitas seperti “meminta”, “memerintah”, “mempertanyakan”, atau “memberi informasi juga” dihubungkan dengan teori tindak tutur.

## **METODE**

### **A. Tahap Kegiatan**

Pendekatan implementasi yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini dapat dilihat pada Gambar 1.



**Gambar 1. Pendekatan Implementasi Kegiatan**

#### **1. Ceramah**

Ceramah dilakukan oleh tim dosen terkait dengan teknik berbicara di depan umum atau public speaking dan dilanjutkan dengan teknik pelafalan, pemilihan kata, dan penjiwaan sesuai dengan semangat materi pidato yang disampaikan.

#### **2. Tanya-Jawab**

Tanya-jawab dilakukan antara tim dosen dan guru pendamping yang mewakili siswa-siswi untuk berpidato yang berkaitan dengan teknik berbicara di depan umum atau public speaking dan pronunciation atau pelafalan. Kegiatan ini dilakukan untuk menyiapkan siswa-siswi dari para guru pendamping tersebut agar dapat menampilkan yang terbaik ketika praktik berpidato di depan umum.

#### **3. Praktik**

Kegiatan praktik ini merupakan kegiatan terakhir. Pada kegiatan ini para siswa dan siswi dari 6 Sekolah Menengah Pertama di Pulau Moa diberikan kesempatan untuk berpidato. Para siswa dan siswi berpidato sesuai ciri khas masing-masing serta originalitas pelafalan masing-masing siswa.

## B. Spesifikasi Kegiatan, Peserta dan Tempat Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian yang dilakukan yaitu pelatihan Speech atau Pidato dengan tujuan peningkatan keterampilan berbicara dalam pemahaman Bahasa Inggris sebagai bahasa asing di depan umum. Peserta kegiatan ini adalah siswa-siswi SMP di Pulau Moa, yaitu SMP Negeri Tiakur, SMP Negeri 2 Tiakur, SMP Negeri Klis, SMPTK Patti, SMP Kristen Tounwawan, dan SMP Negeri Weet yang berjumlah 11 orang. Lokasi kegiatan adalah SMP Negeri Tiakur.

## **HASIL**

Adapun hasil dari pelaksanaan kegiatan dan materi yang disampaikan adalah pada tanggal 2 Mei 2024 dari Pukul 09:30 - 15:00 WIT. Pembukaan dan sambutan-sambutan pada pukul 09:30 - 10:00 WIT, dan dilanjutkan dengan kegiatan diskusi dan demonstrasi siswa hingga pukul 15:00 WIT yang berlokasi di SMP Negeri Tiakur. Pelaksana kegiatan adalah Tim Dosen Pendidikan Bahasa Inggris dan mahasiswa PLP I dari sekolah SMP Negeri Tiakur dan SMP Negeri 2 Tiakur.

Kegiatan diawali dengan ceramah yang disampaikan oleh salah satu dosen dari Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris seperti tampak pada Gambar 2. Materi ceramah yang disampaikan terkait teknik berbicara di depan umum atau public speaking. Selain itu, juga disampaikan mengenai teknik pelafalan, pemilihan kata, dan penjiwaan dalam berpidato. Selama kegiatan demonstrasi pidato berlangsung, para peserta tampak antusias menyimak peserta yang lain sambil berlatih menyampaikan pidato mereka di tempat duduknya masing-masing.



**Gambar 2. Kegiatan Ceramah Oleh Tim Dosen**

Materi tentang teknik dan penggunaan bahasa dalam berpidato yang disampaikan oleh tim dosen sebagai narasumber, menurut peserta dan guru pendamping, juga telah memberikan dampak positif kepada siswa dalam berkomunikasi dan melatih keterampilan berbicaranya terutama dalam pembelajaran dan juga di depan umum.

Selanjutnya, kegiatan dilanjutkan pada sesi tanya-jawab. Para hadirin dalam hal ini siswa-siswi diberikan kesempatan untuk bertanya kepada para narasumber. Para siswa dengan penuh antusias bertanya mengenai hal-hal yang belum mereka pahami terkait teknik dan penggunaan bahasa dalam berpidato seperti tampak pada Gambar 3.



**Gambar 3. Kegiatan Tanya-Jawab**

Kegiatan terakhir adalah praktik seperti tampak pada Gambar 4. Kegiatan praktik ini dilakukan oleh ke-11 siswa-siswi dari 6 Sekolah Menengah Pertama di Pulau Moa. Masing-masing berpidato membawakan ciri khas masing-masing serta originalitas pelafalan masing-masing siswa. Kegiatan praktik diakhiri dengan umpan-balik atau feedback dari tim dosen kepada siswa-siswi dan juga guru pendamping.



**Gambar 4. Kegiatan Praktek**

## **DISKUSI**

Kegiatan pengabdian ini berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang diinginkan. Kegiatan ini dapat meningkatkan kemampuan berbahasa para siswa melalui kegiatan berpidato di depan umum. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Semiun, dkk (Semiun et al. 2022) bahwa kegiatan berpidato efektif untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa-siswi. Lebih lanjut, kegiatan berpidato dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar bahasa Inggris (Edward and Hutahaean 2023). Kegiatan ini secara khusus dapat meningkatkan kecakapan berbicara melalui teknik berpidato. Para siswa dan siswi dapat menggunakan pelafalan dan teknik penggunaan Bahasa Inggris dengan baik dan benar.

Berbicara di depan audiens merupakan bakat yang signifikan dan keuntungan besar. Seorang pembicara publik bisa memimpin atau mengecewakan audiensnya, seperti halnya seorang aktor atau aktris yang tampil di atas panggung. Penyampaian pidato dan berbicara di depan umum tidak terbuka untuk semua orang. Apa pun bidang keahliannya, setiap orang harus mempelajari teknik dan kemampuan yang dibutuhkan untuk berpidato. Ada kepercayaan umum bahwa kemampuan mengekspresikan diri adalah komponen paling penting di sekolah. Jika orang yang berpidato mengizinkan, berbicara di depan umum itu sederhana. Karena itu, kegiatan pelatihan ketearampilan berbicara ini dilakukan untuk meningkatkan kecakapan siswa-siswi pada jenjang sekolah menengah di Pulau Moa. Apapun pilihannya, ada beberapa hal yang perlu diketahui yang dapat membantu mempermudah berbicara di depan umum dengan berpidato pada kegiatan ini.

## **KESIMPULAN**

Pelatihan ini telah mencapai tujuan dan sasaran yaitu dapat meningkatkan kemampuan berbahasa para siswa khususnya kecakapan berbicara melalui teknik berpidato dan dapat menggunakan pelafalan dan teknik penggunaan Bahasa Inggris dengan baik dan benar dalam melakukan atau mempraktikkan pidato dalam berbagai konteks. Hal itu dapat dilihat dari antusiasme siswa selama kegiatan berlangsung dalam mengikuti ceramah maupun praktik secara langsung.

## DAFTAR REFERENSI

- Burkart, G.S. 1998. Teaching Speaking. Modules for the professional preparation of teaching assistants in foreign languages. Washington, DC: Center for Applied Linguistics, (Online), ([www.nclrc.org/essentials/whatteach/models.htm](http://www.nclrc.org/essentials/whatteach/models.htm), retrieved April 7, 2006)
- Crystal, D. 1997. English as a Global Language. Cambridge: Cambridge University Press.
- Hinkel, E. 2005. Handbook of Research in Second Language Teaching and Learning. London: Seattle University.
- Edward, and Sorta Hutahaean. 2023. “Peningkatan Kemampuan Siswa-Siswi SMK Negeri 1 Minas Dalam Speech Contest.” *BIDIK: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4, no. 1: 58–62. <https://doi.org/10.31849/bidik.v4i1.15471>.
- Nurjaman, Dede. 2019. “Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa Melalui Model Cooperative Learning Type Talking Stick Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia.” *Jurnal Elementaria Edukasia* 2, no. 1: 23–33. <https://doi.org/10.31949/jee.v2i1.1268>.
- Safitri, Rizki Dian, Mimi Mulyani, and Farikah. 2021. “Teori Tindak Tutur Dalam Studi Pragmatik.” *KABASTRA: Kajian Bahasa Dan Sastra* 1, no. 1: 59–67. <https://doi.org/10.31002/kabastara.v1i1.7>.
- Semiun, Thresia Trivict, Maria Wihelmina Wisrance, Merlin Helentina Napitupulu, Yanuarius Seran, Fransiska Densiana Luruk, and Erlinda Sonya Pale. 2022. “Pelatihan Pidato Bahasa Inggris Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Speaking.” *Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 5, no. 02: 2015–2222. <https://doi.org/10.25134/empowerment.v5i02.5516>.
- Richards, J. C., & Renandya, W. A. (2002). Methodology in Language Teaching: An Anthology of Current Practice. Cambridge: Cambridge University Press. <https://doi.org/10.1017/CBO9780511667190>